

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan Islam pertama kali diprakarsai oleh Mesir. Pada sidang menteri luar negeri negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi Pakistan bulan Desember 1970, Mesir mengajukan proposal yang mana inti dari proposal tersebut adalah bahwa sistem keuangan berdasarkan bunga harus digantikan dengan suatu sistem kerjasama dengan skema bagi hasil keuntungan maupun kerugian. Proposal tersebut diterima, dan sidang menyetujui rencana pendirian Bank Islam Internasional dan Federasi Bank Islam. Pada akhir periode 1970-an dan awal dekade 1980-an, bank-bank syariah bermunculan di Mesir, Sudan, negara-negara Teluk, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh, serta Turki.¹

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus menerus mengalami peningkatan. Di akhir tahun 2013, perbankan syariah Indonesia telah menjadi *the biggest retail Islamic Banking* di dunia yang memiliki 17,3 juta nasabah, 2990 kantor bank, 1267 layanan syariah dan 43 ribu karyawan. Bank syariah yang *un-doubtful* dan *applicable*, sehingga banyak digunakan sebagai contoh (*benchmark*) dan tempat belajar bagi bank-bank syariah negara-negara lain. *Un-doubtful* karena

¹ Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, Agustus, 2012), 51

dicermati terutama dalam menghadapi era persaingan global yang mana persaingan usaha bukan hanya datang dari industri sejenis tetapi juga dari industri lainnya yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan sejenis.⁶

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang harus diperhatikan oleh perbankan syariah yakni kondisi ekonomi makro di Indonesia. Kebijakan BI menaikkan suku bunga tentu akan mendorong semakin naiknya suku bunga simpanan di bank umum. Nasabah yang rasional di bank syariah akan memindahkan dananya dalam jangka panjang ke bank konvensional yang menawarkan bunga lebih atraktif ke masa depan. Kondisi ini akan mengancam likuiditas bank syariah. Sehingga, salah satu dana pihak ketiga untuk tabungan *mudharabah* akan mengalami penurunan yang sama.

Produk deposito dan tabungan merupakan produk yang stabil mengalami peningkatan sepanjang tahun 2011. Deposito merupakan produk yang tingkat pertumbuhannya yang sangat tinggi yaitu sekitar 61,06% dari posisi tahun lalu Rp 39,23 triliun menjadi 62,02 triliun.⁷ Produk deposito *mudharabah* juga merupakan produk yang stabil mengalami peningkatan sepanjang tahun 2012. Deposito merupakan produk yang tingkat pertumbuhannya sangat tinggi dari posisi tahun lalu Rp 70.806 triliun menjadi 84.732 triliun.⁸

⁶ Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah*, (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), 54

⁷ Lampiran table 1 dan 2. Data merupakan publikasi Bank Indonesia, diakses dari www.bi.go.id, Outlook Perbankan Syariah 2012.

⁸ Publikasi Bank Indonesia, www.bi.go.id, Statistik Perbankan Syariah 2012

Deposito *mudharabah* merupakan investasi baik secara individu maupun perusahaan dalam bentuk deposito yang sesuai dengan prinsip syariah yakni *mudharabah muthlaqah*. *Mudharabah Muthlaqah* sendiri berarti simpanan dana masyarakat (pemilik dana/*shahibul maal*) yang oleh *mudharib* dapat di operasikan untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari keuntungan tersebut akan dilakukan bagi hasil antara pemilik dana dan pihak bank sesuai dengan nisbah yang disepakati.⁹

Keadaan perekonomian yang naik turun berpengaruh pada perbankan nasional baik konvensional maupun perbankan nasional. Kenaikan tingkat suku bunga yang tercermin pada kenaikan BI rate dan inflasi yang cukup signifikan menjadi faktor utama yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan perbankan syariah. Sebaliknya membaiknya keadaan ekonomi berpengaruh positif bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Nilai tukar yang stabil dan didukung oleh konsistensi kebijakan Bank Indonesia dan pihak pemerintah secara perlahan mampu menurunkan tekanan inflasi dan memberi kesempatan kepada bank Indonesia untuk terus menurunkan BI rate mencapai satu digit sehingga memacu percepatan pertumbuhan bank syariah.¹⁰

Pada tataran makro, nilai uang terhadap barang memiliki peran penting terhadap jumlah tabungan masyarakat di bank. Tingginya Inflasi akan menurunkan kekayaan dalam bentuk uang. Inflasi adalah suatu kenaikan harga-

⁹ http://www.bnisyariah.tripod.com/ind_deposito-mudharabah.html/.

¹⁰ Ibid, hal.117

PT. Bank BNI Syariah memiliki tujuan utama yang sesuai dengan prinsip syariah, yaitu menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. Bank ini mulai berdiri dan beroperasi pada tanggal 19 Juni 2010 dengan berdasarkan pada Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor : 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010. Dalam perkembangannya, pada saat ini PT. Bank BNI Syariah telah memiliki 65 kantor cabang, 161 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 22 mobil layanan gerak dan 20 payment poin. yang tersebar di di berbagai kota besar, dan salah satunya adalah PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya Dharmawangsa.¹³

Deposito iB *Hasanah* di PT. Bank BNI Syariah Cabang Surabaya Dharmawangsa tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah memberi pengaruh positif terhadap jumlah deposito di perbankan syariah. Hal ini dikarenakan para nasabah mempunyai pola pikir rasional-ekonomis yang lebih dominan ketimbang pola pikir emosional-ideologis untuk menabung bersama-sama di bank syariah dan bank konvensional, sehingga faktor bagi hasil ini memberi kontribusi terhadap perilaku investasi nasabah muslim di bank syariah. Nisbah bagi hasil ini secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Surabaya Dharmawangsa, dimana didalam dana pihak ketiga terdapat deposito iB *Hasanah*. Jika nisbah bagi hasil meningkat maka DPK juga

¹³ BNI Syariah, “sejarah”, dalam <http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>

Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah.

Nilai tukar rupiah merupakan suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing \$US. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing \$US sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar domestik semakin melemah terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.¹⁶

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pun mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan

¹⁶ Nasution, Mulia. *Ekonomi Moneter Uang dan Bank*. (Jakarta: Djambatan, Agustus, 1998) 57

koefisien sebesar - 0,127 dan nilai sig.t 0,004 . Nilai kurs berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan *mudharabah* dengan koefisien sebesar 1,378 dan nilai sig.t 0,001. Sedangkan equivalent rate bagi hasil dan inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan *mudarabah*²³

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah Penelitian saya memilih fokus terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah dan pengaruhnya terhadap deposito iB *Hasanah* pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Surabaya Dharmawangsa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Elfina Marlia dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari keseluruhan variable tersebut terhadap simpanan *mudharabah* di bank Muamalat Di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Variabel nilai tukar (kurs) tidak mempunyai pengaruh terhadap tabungan

²³ Muhibbatul Ilmiah, “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Equivalent Rate Bagi Hasil, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia*” (Skripsi--Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013),ii

mudharabah. Sedangkan variable BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.²⁴

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah Penelitian saya memilih fokus terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah dan pengaruhnya terhadap deposito iB *Hasanah* pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Surabaya Dharmawangsa.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian berdasarkan uraian latar belakang permasalahan adalah :

1. Untuk menganalisis fluktuasi nilai tukar rupiah dan pengaruh terhadap deposito iB *Hasanah* pada PT. Bank BNI Syariah cabang Surabaya Dharmawangsa Periode 2014 – 2015.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap deposito iB *Hasanah* pada PT. Bank BNI Syariah cabang Surabaya Dharmawangsa Periode 2014 – 2015.

²⁴ Friska Julianti, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*” (Skripsi--Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013),iii

G. Definisi Oprasional

Penelitian ini berjudul “Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah dan Pengaruhnya Terhadap Deposito iB *Hasanah* Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Surabaya Dharmawangsa Periode 2014 - 2015”. Agar lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini, penelitian ini mendefinisikan beberapa istilah, antara lain:

1. Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah merupakan suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing \$US.²⁵

2. Deposito *Mudharabah*

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito, mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya

²⁵ Mulia Nasution. *Ekonomi Moneter Uang dan Bank*. (Jakarta: Djambatan, Agustus, 1998), 57

Untuk menggali kelengkapan data tersebut, diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek melalui proses wawancara.²⁷ Sumber data primer merupakan data pendukung bagi penelitian ini yang berasal dari Staf PT. Bank BNI Syariah Cabang Surabaya Dharmawangsa dan data dokumentatif PT. Bank BNI Syariah Cabang Surabaya Dharmawangsa.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berpindah melalui sumber tangan kedua atau ketiga.²⁸ Sumber data sekunder merupakan data pendukung bagi penelitian ini yang berasal dari buku-buku maupun literatur yang lainnya meliputi :

- 1) Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*.

²⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 100.

²⁸ Ibid., 100.

